

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang terjadi sejak Juli 1997 yang mendera hampir seluruh sektor perekonomian di tanah air. Diawali dengan jatuhnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang dollar. Kondisi ekonomi makro semakin memburuk, ditandai dengan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor yang berbanding lurus dengan penurunan tingkat pendapatan nasional. Memburuknya kondisi ekonomi makro menimpa pula ekonomi mikro, baik industri maupun perbankan berskala menengah berguguran satu persatu. Ada yang dilikuidasi, dimerger bahkan ada yang di tutup total karena tidak dapat membayar hutang-hutangnya yang sebagian industri tersebut berhutang dalam bentuk dolar.

Masyarakat kala itu banyak menarik dananya (*rush*) yang ada di bank swasta dan mengalihkannya ke bank yang dianggap aman (*flight to safety*), yakni bank asing dan bank BUMN. Untuk mencegah hal ini bank-bank mematok suku bunga dananya dengan sangat tinggi, yang diikuti dengan penyesuaian suku bunga kredit. Penyaluran kredit perbankan praktis terhenti karena sektor riil tidak mampu menyerap dana yang mahal harganya.

Menurut Halim Alamsyah, dkk (2005) di negara-negara yang berkembang seperti Indonesia peranan bank cenderung lebih penting dalam pertumbuhan ekonomi. Karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan, hal ini dikarenakan bank lebih superior dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dalam menghadapi informasi yang asimetris dan mahal biaya dalam melakukan fungsi intermediasi. Secara alami bank mampu melakukan kesepakatan dengan berbagai tipe peminjam.

Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum (Statistik Perbankan Indonesia, diolah). DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Komposisi DPK perbankan nasional periode 2008-september 2014 dipaparkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 DPK Perbankan Nasional Periode 2008 - september 2014

Jenis Bank	DPK						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Umum (Commercial Bank)							
dalam miliar rupiah	1.753.292	1.973.042	2.338.824	2.784.912	3.225.198	3.663.968	3.749.763
dalam persentase	96,79%	95,94%	95,61%	94,77%	94,34%	93,99%	93,94%
Bank Syariah (Sharia Bank)							
dalam miliar rupiah	36.852	57.762	76.036	115.415	147.512	183.534	189.216
dalam persentase	2,03%	2,8%	3,1%	3,92%	4,31%	4,7%	4,78%
BPR (Rural Bank)							
dalam miliar rupiah	21.339	25.552	31.312	38.209	45.935	50.520	52.375
dalam persentase	1,18%	1,24%	1,28%	1,3%	1,34%	1,29%	1,31%
Perbankan Nasional	1.811.483	2.056.356	2.446.172	2.938.536	3.418.645	3.898.022	3.991.354

Sumber : Data Bank Indonesia 2014 (Statistik Perbankan Indonesia) (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui proporsi DPK Bank Umum (*Commercial Bank*) terhadap perbankan nasional pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 sampai dengan september 2014 berturut - turut sebesar 96,79% (1.811.483/1.753.292), 95,94%, 95,61%, 94,77%, 94,34%, 93,99%, dan 93,94% sangat jauh diatas Bank Syariah (*Sharia Bank*) dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan

laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan (Nurmawan, 2005).

Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan saat ini belum cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum periode 2008 - 2012 yang berkisar pada angka 59,66% - 84,51% (dapat dilihat pada tabel 1.2). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004). Saat ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum baru bisa mencapai ketentuan Bank Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 90,6%. Pada tahun 2014, karena data yang didapat hanya sampai bulan september maka belum bisa dihitung efisiensi LDR keseluruhan.

Tabel 1.2 Gambaran LDR Bank Umum Periode 2008-september 2014

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
DPK	1.753.292	1.973.042	2.338.824	2.784.912	3.225.198	3.663.968	3.749.763
Kredit	695.648	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.725.674	3.319.842	3.429.097
LDR	59,66%	72,87%	75,5%	79%	84,51%	90,6%	80,52%

Sumber : Data Bank Indonesia 2014 (Statistik Perbankan Indonesia)

LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima meliputi giro, deposito, dan

tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum ke sektor lain (di luar kredit) pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan sampai dengan september 2014 berturut-turut sebesar 40.34% (100% - 59,66%), 27,13%, 24,5%, 21%, 15,49%, 9,4%, dan 19,48% yang antara lain disalurkan ke dalam Antar Bank Aktiva, Sertifikat Bank Indonesia, dan Surat Berharga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran DPK ke sektor lain (di luar kredit) tidak terlalu besar.

Gambaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum yang meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa,

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, dan Bank Asing dipaparkan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 LDR Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing Periode 2008-september 2014

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Persero	70,27%	69,55%	71,53%	77,94%	80%	87,11%	88,67%
BUSN Devisa	74,72%	71,13%	73,68%	78,51%	83%	85,14	86,45%
BUSN Non Devisa	81,66%	81,17%	82,7%	82%	86,57%	88,94%	89,36%
BPD	96,39%	79,31%	78,26%	74,68%	78,69%	92,19%	81%
Bank Campuran	98,63%	85,45	100,8%	108,59%	115,7%	122,4%	127,61%
Bank Asing	88,31%	85,04%	90,85%	96,47%	114,17%	135,2%	137,14%

Sumber : Data Bank Indonesia 2014 (Statistik Perbankan Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa LDR Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2008-2012 berkisar pada angka 70,27% - 80% dan 74,72% - 83% masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. LDR Bank Umum Swasta Nasional non Devisa pada periode 2008-2011 berkisar pada 81,66% - 82%. LDR Bank Pembangunan Daerah pada periode 2009-2012 serta pada periode september 2014 berkisar pada angka 79,31% - 78,69% dan 81% masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. LDR Bank Campuran pada periode 2012-september 2014 berkisar pada angka 115,7% - 127,61% melebihi batas harapan Bank Indonesia. LDR Bank Asing pada periode 2012-september 2014 berkisar 114,17% - 137,14% melebihi batas harapan Bank Indonesia. Sementara untuk tahun 2013-september 2014 LDR Bank Persero sudah sesuai dengan harapan (87,11% - 88,67%) demikian pula dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa untuk tahun

2013-september 2014 dan 2012-september 2014 (85,14% - 86,45% dan 86,57% - 89,36%). LDR Bank Pembangunan Daerah pada periode 2008 dan 2013-september 2014 sebesar 96,39% dan 92,19% - 81% sudah sesuai dengan harapan Bank Indonesia, sementara untuk LDR Bank Campuran dan Bank Asing dari periode tahun 2008-2011 sudah sesuai dengan harapan Bank Indonesia (98,63% - 108,59% dan 88,31% - 96,47%).

Besarnya rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan kredit dari tahun 2008 sampai dengan september 2014 dipaparkan pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Rata - rata DPK, CAR, Suku bunga SBI, dan Kredit Bank Umum Periode 2008–september 2014

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
DPK	1.563.181	1.973.042	2.338.824	2.784.912	3.225.198	3.663.968	3.749.763
CAR	18,37%	17,42%	17,18%	16,05%	17,43%	18,13%	19,607%
Suku Bunga SBI	9,18%	7,28%	6,407%	6,48%	4,80274%	7,21695%	7,119%
Kredit	1.156.830	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.725.674	3.319.842	3.429.097

Sumber : Data Bank Indonesia 2014 (Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Ekonomi Moneter Indonesia) (diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa DPK mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2008-september 2014 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif) namun dengan laju yang lebih kecil. CAR mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2009 – 2011 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif) dan kemudian meningkat dari tahun 2012-september 2014 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif). Suku bunga SBI mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2009-2010 lalu menurun lagi pada tahun 2011-2012 tidak searah dengan

pergerakan kredit (indikasi negatif), dan mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2013-september 2014 dan searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif).

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai faktor internal dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai faktor eksternal, terhadap variabel dependen penyaluran kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2008-september 2014. Bank Umum dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (85% - 110%), disisi lain lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada di Bank Umum. Bank Umum diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan permasalahan pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Dibatasi hanya pada periode tahun 2008-september 2014.
2. Hanya menggunakan variabel independen sebagai berikut, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Surat Berharga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia.

2. Perbankan atau lembaga keuangan dan Bank Indonesia

Selaku regulator, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

